

Penggunaan Irama *Waltz* dan *Cha Cha* dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Modern: Sebuah Studi di SMK Krsiten 2 Tomohon

Fernanda Makaluas^{1*)}, Meyny S. C. Kaunang², Sri Sunarmi³

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

*) Korespondensi: dearbutterxox@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 12 Juni 2025

Derivisi: 15 Desember 2025

Diterima: 30 Desember 2025

KATA KUNCI

Irama *Waltz*,
Irama *Cha Cha*,
Seni Tari,
Tari Modern,
Ekstrakurikuler.

ABSTRAK

SMK Kristen 2 Tomohon merupakan sekolah pusat keunggulan di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan irama *waltz* dan *cha-cha* dalam ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon serta menganalisis kelebihan dan kelemahannya bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan rekaman, serta didasarkan pada teori pembelajaran yang menekankan peran aktif guru dalam melibatkan siswa secara langsung. Hasil menunjukkan bahwa Pengajaran tari modern dilakukan melalui tiga metode utama: ceramah untuk memperkenalkan karakteristik dasar dari setiap irama seperti tempo dan gaya gerakan; demonstrasi, yang memungkinkan siswa mengamati langsung teknik dan pola gerakan; serta latihan berulang (*drill*) untuk memperkuat penguasaan teknis. Guru membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengoptimalkan kemampuan mereka. Irama *waltz* yang halus dan mengalir memberikan pengalaman estetika dan emosional yang kuat, sementara irama *cha cha* yang enerjik dan ritmis meningkatkan semangat serta koordinasi tubuh. Kombinasi kedua irama ini menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Kesimpulannya, penggunaan irama *waltz* dan *cha cha* dalam ekstrakurikuler tari tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman ritmis siswa, tetapi juga menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam bidang tari, serta dapat menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan tari di sekolah lainnya.

KEYWORDS

Waltz rhythm,
Cha-Cha rhythm,
The art of dance,
Modern dance,
Extracurricular activities.

ABSTRACT

SMK Kristen 2 Tomohon is a Center of Excellence school in North Sulawesi. This study aims to examine the use of *waltz* and *cha-cha* rhythms in the modern dance extracurricular program at SMK Kristen 2 Tomohon and to analyze their strengths and weaknesses for students. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and recordings, and is based on learning theories that emphasize the active role of teachers in directly engaging students. The results show that modern dance instruction is carried out through three main methods: lectures, used to introduce the basic characteristics of each rhythm, such as tempo and movement style; demonstrations, which allow students to directly observe techniques and movement patterns; and repetitive drills to strengthen technical mastery. The teacher guides, motivates, and provides feedback to help students optimize their abilities. The smooth and flowing *waltz* rhythm provides a strong aesthetic and emotional experience, while the energetic and rhythmic *cha-cha* enhances enthusiasm and body coordination. The combination of these two rhythms creates a varied and enjoyable learning experience. In conclusion, the use of *waltz* and *cha-cha* rhythms in dance extracurricular activities not only improves students' technical skills and rhythmic understanding but also fosters their interest and talent in dance. This approach can also serve as a reference for the development of dance education in other schools.

PENDAHULUAN

SMK Kristen 2 Tomohon merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Tomohon (Mandias et al., 2017). Dulunya SMK Kristen 2 Tomohon dikenal dan disebut sebagai Sekolah Menengah Ekonomi Atas atau disingkat sebagai SMEA yang fokusnya hanya pada bidang kejuruan ekonomi saja. SMK Kristen 2 Tomohon memiliki guru guru yang berkompeten dalam bidang kejuruan masing-masing sehingga Sekolah ini dikatakan unggul dalam berbagai hal dalam bidang ekstrakurikuler. Keunggulan dalam berbagai bidang ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari modern yang banyak mendapat juara dalam perlombaan dan banyak mengikuti kegiatan atau event kesenian di Kota Tomohon yang didalamnya ada keterlibatan guru yang berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler tersebut. Sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai kurikulum.

Kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini memiliki sistem pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara formal dan terjadwal di dalam kelas (Ahmadi et al., 2020), berdasarkan kurikulum resmi yang berlaku, dan merupakan bagian utama dari proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler mencakup semua aktivitas pembelajaran yang terjadi dalam jam pelajaran resmi (wajib), sesuai dengan struktur kurikulum nasional. Pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang berada di antara kegiatan intrakurikuler (di dalam kelas sesuai kurikulum resmi) dan ekstrakurikuler (kegiatan pilihan di luar jam pelajaran). Kegiatan kokurikuler masih terkait langsung dengan mata pelajaran, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran reguler atau dengan pendekatan yang lebih fleksibel, praktik, dan kontekstual. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang (Firdaus, Fajrie & Purbasari, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler tidak bersifat pilihan (opsional) dan bertujuan untuk memperluas wawasan serta membentuk karakter siswa melalui aktivitas non-akademik. Meski tidak wajib seperti intrakurikuler, beberapa jenis ekstrakurikuler di SMK Kristen 2 Tomohon yaitu Pramuka, PMR, Marching Band, Volly, Kulinier, Paduan Suara dan salah satunya yaitu Tari Modern.

Diadakannya Ekstrakurikuler Tari Modern dikarenakan didalam pembelajaran seni yang menurut Supatmo (2021) memiliki beberapa cabang seni yaitu seni musik, seni drama, seni tari, seni rupa dan seni sastra yang alokasi waktunya yaitu 2 x 45 menit sehingga pada satu cabang seni saja tidak cukup dalam pembelajaran intrakurikuler. Dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Modern ada berbagai Irama yang dipakai sebagai musik Iringan yang salah satunya adalah irama waltz dan irama cha cha. Dalam Pembelajaran ekstrakurikuler tidak melibatkan seluruh siswa tetapi hanya diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari modern ada pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha. Adanya pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha dalam ekstrakurikuler tari modern dikarenakan siswa-siswa di SMK Kristen 2 Tomohon mempunyai minat dan kompetensi sehingga banyak mengikuti kegiatan – kegiatan dalam kota dan perlombaan – perlombaan antar SMK.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai irama, terutama dalam hal ketukan musik. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pendukung, serta kurangnya motivasi siswa dalam berlatih. Irama merupakan elemen fundamental dalam seni, khususnya seni musik dan tari, yang memiliki peran krusial dalam perkembangan kognitif, motorik, dan emosional siswa. Pembelajaran irama tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membentuk disiplin, kreativitas, kepekaan musikal, serta kemampuan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan, penguasaan irama menjadi dasar bagi siswa untuk memahami struktur musik, mengkoordinasikan gerakan tubuh, dan mengekspresikan diri secara artistic (Keong, 2015).

Penentuan strategi pembelajaran guru harus memiliki dan menguasai teknik- teknik dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan seorang guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru di dalam kelas (intrakurikuler) namun seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dalam kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran formal dan dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa secara lebih luas dan mendalam. Berbeda dengan intrakurikuler yang terikat kurikulum, pembelajaran ekstrakurikuler bersifat fleksibel, praktis, dan menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*). Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembina yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi. Prosesnya mengutamakan keterlibatan aktif siswa, sehingga strategi motivasi seperti pendekatan personal, pemberian tantangan, dan penguatan positif menjadi sangat penting. Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler menjadi

wahana pengembangan diri yang melengkapi pembelajaran di kelas dan membantu siswa mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa bersikap aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan irama waltz dan cha-cha dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMKS Kristen 2 Tomohon, baik dari segi teknik gerak, musikalitas, maupun koordinasi tubuh siswa. Secara khusus, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dampak penggunaan irama ballroom terhadap disiplin latihan, pemahaman ritme, serta kemampuan siswa dalam mengintegrasikan teknik dasar ballroom dengan gaya tari modern yang mereka pelajari. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian seni tari, khususnya mengenai pemanfaatan irama klasik dalam pembelajaran tari modern serta inovasi metode latihan ritmik di lingkungan pendidikan formal. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dan pembina ekstrakurikuler sebagai acuan dalam merancang program latihan yang lebih terstruktur dan variatif, bagi guru tari sebagai strategi alternatif untuk memperkuat teknik dasar siswa, serta bagi peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi gerak, disiplin latihan, dan kepekaan musikal dalam pengembangan keterampilan tari modern secara lebih profesional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif. Karena metode Penelitian Kualitatif dilakukan dengan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang terjadi di lapangan dan selanjutnya dideskripsikan secara cermat, rinci, mendalam (Damopolii et al., 2019). Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Kristen 2 Tomohon, di JL. Kampus (Kuranga), Talete Dua, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian deskriptif kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di lokasi dimana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan pengolahan data untuk mendapatkan informasi dan data di lapangan. Informasi ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2007). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan perekaman:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi secara langsung dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dari kegiatan yang telah berlangsung. Observasi dilaksanakan sebelum penulis melakukan penelitian. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali selama penelitian berlangsung untuk melihat dan mengamati secara langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru seni yaitu Resita Manambing, pembimbing ekstrakurikuler tari modern Desmire Manembu, Gratia Sumampouw dan 3 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari modern secara langsung dengan para narasumber dengan mewawancarai sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian mengenai irama waltz dan cha cha dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dengan 3 pertanyaan yang diajukan yaitu bagaimana ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon, dan bagaimana Irama *Waltz* dan *Cha Cha* dalam ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon, beserta bagaimana tanggapan para siswa terkait dengan irama *Waltz* dan *Cha Cha* dalam ekstrakurikuler tersebut.

3. Perekaman

Penelitian ini menggunakan perekaman berupa alat rekam kamera hand phone (HP) untuk memperkuat data yang telah terkumpul dengan metode-metode sebelumnya. Selain itu, perekaman ini sangat bermanfaat ketika peneliti dapat melihat kembali dokumentasi tanpa harus mengulang metode sebelumnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interkatif (Miles et al., 2014) yang terdiri dari 3 tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Pada tahap ini, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari modern. Data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, seperti penguasaan irama Waltz dan Cha Cha, motivasi belajar siswa, serta kualitas gerak, dipadatkan untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data dikondensasikan, peneliti menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami, misalnya melalui tabel, grafik, narasi deskriptif, atau diagram alur proses pembelajaran ekstrakurikuler. Tahap ini membantu peneliti dan pembaca melihat pola, hubungan, atau tren yang muncul dari data.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan data, memverifikasi temuan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang terkumpul. Peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data dan menjawab pertanyaan penelitian, misalnya mengenai efektivitas model pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha terhadap kemampuan teknis, musikalitas, dan motivasi siswa.

HASIL PENELITIAN

Kronologis Kesenian Kuda Lumping di Desa Pangkusa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan perekaman di lokasi penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon menekankan pada penguasaan irama waltz dan cha-cha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara bertahap mampu menyesuaikan gerakan tubuh dengan pola ritme kedua tarian tersebut, baik secara individu maupun dalam kelompok. Irama waltz yang lembut dan mengalir membantu siswa memahami koordinasi gerak dan keseimbangan, sementara irama cha-cha yang dinamis melatih kecepatan, ketepatan langkah, dan ekspresi musikal. Proses pembelajaran ini dilakukan secara bertahap dengan bimbingan guru sebagai pembina, yang mengombinasikan demonstrasi, latihan berulang, dan koreksi individual untuk meningkatkan keterampilan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ekstrakurikuler yang sistematis dan berorientasi praktik dapat meningkatkan kemampuan teknis, koordinasi gerak, dan kepercayaan diri siswa dalam menguasai seni tari modern.

Irama Waltz dan Cha Cha dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Modern di SMK Kristen 2 Tomohon

Menurut Sudarwati & Grace (2007), irama adalah perpaduan bunyi panjang-pendek, tinggi-rendah, dan keras-lembut yang tersusun dalam waktu tertentu. Di SMK Kristen 2 Tomohon dalam ekstrakurikuler tari modern memakai musik yang berirama Waltz dan Cha Cha. Irama waltz merupakan salah satu bentuk irama musik yang khas dan sangat mudah dikenali karena mengikuti pola 3/4, artinya dalam satu birama terdapat tiga ketukan, dengan penekanan utama (aksen) pada ketukan pertama. Irama 3/4 adalah jenis birama yang memiliki tiga ketukan dalam satu ruas birama, dengan ketukan pertama biasanya mendapat tekanan (aksen) utama. Dalam notasi musik, angka 3/4 menunjukkan bahwa setiap birama terdiri dari tiga ketukan, dan setiap ketukan bernilai seperempat ($\frac{1}{4}$) nada. Irama ini sering dijumpai dalam musik dansa seperti waltz, serta beberapa bentuk lagu tradisional dan klasik.

Menurut Soeharto (1992), birama 3/4 memiliki karakter gerakan yang mengayun dan cocok untuk mengiringi ekspresi emosional yang lembut dan elegan. Ketukan dalam irama 3/4 biasanya berpola kuat-lemah-lemah, yang menciptakan kesan mengalir dan terus bergerak. Dalam konteks pendidikan musik atau tari, pemahaman terhadap irama 3/4 penting untuk melatih rasa ritme, koordinasi, dan interpretasi musikal. Soeharto (1992), irama waltz adalah irama yang berpola tiga ketukan per birama dengan tekanan utama pada ketukan pertama, sehingga menghasilkan gerakan yang mengalir dan mengayun. Irama ini menjadi ciri khas dari tarian waltz yang berasal dari Eropa, khususnya Austria, pada akhir abad ke-18. Dalam konteks musikal, irama ini memberi kesan elegan dan romantis karena alurnya yang mengalir dan lembut, yang menjadi karakteristik utama musik dansa klasik. Menurut Prier (1991), irama tidak hanya menjadi unsur pengiring, tetapi juga menjadi dasar struktur dalam menciptakan bentuk tari yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam seni tari waltz, pemahaman terhadap irama waltz sangat penting untuk menjaga keselarasan antara musik dan gerak. Irama ini tidak

hanya berfungsi sebagai penunjuk waktu, melainkan juga sebagai pembentuk ekspresi dan emosi dalam pertunjukan.

Irama cha-cha dalam suatu lagu, mempunyai tanda birama 4/4. yang berarti bahwa pada setiap di antara dua garis birama dalam lagu tersebut mempunyai empat (4) hitungan. (1, 2, 3, 4). Yang berarti pula bahwa setiap not yang berharga 1/4 (not balok) mendapat satu (1) hitungan. Irama cha-cha mempunyai kekhususan, yaitu pada hitungan 3 dan 4, ditengah-tengahnya dengan jarak yang sama diberi hitungan (1) lagi (cha). Sehingga hitungannya bukan (1, 2, 3, 4) melainkan 1, 2, 3 cha 4. Karena masing-masing 3, cha, 4 harganya sama maka dijadikan cha cha cha. Dengan demikian, sebenarnya irama langkah cha cha masih dianggap sebagai pola langkah 4, yaitu langkah yang berakhir pada hitungan ke empat. Hanya saja, ketukannya ditambah satu hitungan di antara langkah 3 dan langkah 4. Meskipun hitungannya ditambah, nilai ketukannya dianggap sama, yaitu empat ketukan. Akibatnya, tiga hitungan terakhir nilai ketukan pada setiap langkahnya dikurangi, atau dengan kata lain dipercepat, sehingga berbeda dengan dua hitungan sebelumnya. Sehingga hitungan menjadi 1 - 2, cha cha cha.

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari program pendidikan yang alokasi waktunya diatur dalam kurikulum yang berlaku. Menurut Khusairi, Zandra, & Harini (2019), ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk pengayaan atau perbaikan yang terkait dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Dengan kata lain, pembelajaran ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dari pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kepribadian siswa secara lebih luas, termasuk pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan non-akademik.

Di SMK Kristen 2 Tomohon, kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, mencakup bidang olahraga dan seni. Beberapa ekstrakurikuler yang rutin diikuti siswa antara lain PMR, marching band, band, paduan suara, voli, basket, pramuka, dan salah satu ekstrakurikuler unggulan, yaitu seni tari modern. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari modern dilakukan secara rutin setiap minggu dan menekankan penguasaan berbagai macam irama, termasuk Hip-Hop dengan tempo cepat, Cha Cha yang memiliki irama 4/4 dengan karakter riang, dan Waltz yang memiliki irama 3/4 dengan karakter lembut, mengalir, dan romantis. Pembelajaran dalam ekstrakurikuler seni tari modern ini dirancang secara bertahap dan sistematis. Siswa tidak hanya mempelajari gerakan, tetapi juga memahami karakteristik setiap irama dan bagaimana menggabungkan gerakan dengan musikalitas. Irama Waltz dan Cha Cha menjadi fokus utama karena kedua irama ini mengajarkan koordinasi langkah, pengaturan tempo, ekspresi musikal, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Melalui pendekatan ini, ekstrakurikuler seni tari modern tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk kemampuan ekspresi seni, kreativitas, dan pemahaman terhadap variasi ritme, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.



Gambar 1. Berbagai Ekstrakurikuler di SMK Kristen 2 Tomohon

Dalam hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon, DM. Dalam wawancara mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari modern merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati siswa, khususnya oleh siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni pertunjukan. Dalam proses pembelajaran, siswa dikenalkan dengan berbagai gaya tari modern yang diiringi oleh musik-musik dengan ritme yang bervariasi. Salah satu materi yang diajarkan adalah penggunaan irama Waltz dan Cha Cha sebagai dasar latihan.

"Tari modern tidak hanya soal gerakan, tapi bagaimana siswa bisa menari sesuai irama dan mengekspresikan perasaan mereka lewat tubuh" (Wawancara dengan DM pada tanggal 1 November 2024, 09.30)

Adapun hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler di SMK Kristen 2 Tomohon, GS. Dalam wawancara mengatakan bahwa pembelajaran irama merupakan komponen utama dalam seni tari, karena semua gerakan tari bersumber dari dan harus selaras dengan irama musik yang mengiringi. Ia menjelaskan bahwa dalam ekstrakurikuler tari modern, pengenalan irama tidak bisa dilepaskan dari proses latihan. Terkait irama Waltz dan Cha Cha, beliau menjelaskan bahwa *"Waltz itu pelan tapi stabil. Pembelajaran irama pada awal kegiatan ekstrakurikuler Sangat bagus untuk latihan awal supaya siswa bisa paham terlebih dulu mengenai irama. Kalau Cha Cha itu lebih menantang. Tapi bagus sekali untuk melatih respon tubuh terhadap musik cepat. Siswa jadi lebih aktif dan ritmis,"*

Hal serupa juga diungkapkan dalam hasil wawancara oleh Guru Seni SMK Kristen 2 Tomohon, RS. Menurut RS, irama merupakan elemen dasar dalam tari yang tidak bisa dipisahkan dari gerakan. Irama menjadi acuan utama bagi penari dalam menentukan tempo, dinamika, dan ekspresi gerakan. Ia menjelaskan bahwa banyak siswa yang pada awalnya hanya fokus menghafal gerakan, tanpa memahami irama sebagai pengatur ritme dan suasana dalam tari. Karena itu, dalam pembelajaran ekstrakurikuler, pemahaman irama menjadi fokus penting yang harus dibentuk sejak awal. Beliau mengatakan bahwa

"Setelah diberi pemahaman tentang irama, siswa jadi lebih peka. Mereka bisa menari bukan sekadar mengikuti gerakan, tapi benar-benar merasakan iramanya". (wawancara dengan RS pada tanggal 1 November 2024, 11.15)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa irama waltz dan cha cha dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari modern sangat mempengaruhi para siswa untuk lebih ingin mengetahui dan menambah wawasan tentang irama waltz dan cha cha dan siswa dapat mengekspresikan diri lewat gerak sesuai dengan irama dalam pembelajaran dalam ekstrakurikuler.

Media Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Modern di SMK Kristen 2 Tomohon

Menurut Blake dan Horalsen dalam Latuheru (1988) media adalah saluran komunikasi. Dalam dunia pendidikan, media digunakan sebagai alat untuk membantu mengkomunikasikan informasi dari guru kepada siswa. Media dalam pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha sangat berperan dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari modern. Media bahan ajar irama Waltz dan Cha Cha dalam pembelajaran tari modern sangatlah penting. Penggunaan media audio, sangat mendukung para siswa untuk memahami irama, dan lebih memudahkan para siswa untuk menyelaraskan irama dan gerak tari Waltz dan Cha Cha dalam pembelajaran.



Gambar 2. Ekstrakurikuler Tari Modern

Penggunaan media audio yang dimaksud yaitu sound system/speaker. penggunaan sound system dapat membantu siswa mengenali karakteristik irama Waltz (3/4) dan Cha Cha (4/4). Dengan mendengarkan berulang, mereka akan lebih mudah menangkap tempo, dinamika, dan pola ketukan khas masing-masing tarian. Melalui audio, siswa dapat melatih kepekaan terhadap ritme dan tempo. Ini penting dalam menyesuaikan gerakan tubuh secara sinkron dengan ketukan musik yang menjadi dasar dalam tari Waltz dan Cha Cha. Musik atau audio dengan melodi yang menarik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan. Ini meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Metode Irama Waltz dan Cha Cha dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMK Kristen 2 Tomohon

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan

memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 55). Dalam pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha di ekstrakurikuler seni tari modern, digunakan kombinasi tiga metode pembelajaran utama, yaitu ceramah, demonstrasi, dan drill. Kombinasi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman teori, mencontohkan gerakan secara langsung, dan mengasah keterampilan melalui pengulangan.

Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah metode mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam metode ini, guru berperan aktif sebagai pusat informasi, sementara siswa berperan sebagai pendengar. Pada awal pembelajaran, penulis memperkenalkan irama Waltz dan Cha-Cha kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Penjelasan mengenai irama, karakteristik, dan ciri khas dari kedua irama ini sangat penting agar siswa memahami perbedaan antara kedua jenis tarian tersebut.



Gambar 3. Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Sebelum masuk kedalam demonstrasi, peneliti menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang irama Waltz dan Cha Cha kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari modern.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 55). Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya di dominasi oleh pendidik, dengan demikian peserta didik akan terlibat secara fisik dan aktif. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses atau langkah-langkah tertentu dalam pembelajaran.



Gambar 4. Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam metode ini guru akan menunjukkan gerakan dasar Waltz dan Cha Cha, termasuk arah langkah, irama, menampilkan gerakan tanpa musik agar siswa memahami ritme dan koordinasi kemudian para siswa akan meniru dan mengikuti instruksi yang sudah di demonstrasikan. Setelah memberikan pemahaman tentang tentang irama waltz dan cha cha, penulis melanjutkan dengan mendemonstrasikan teknik dasar gerak tarian waltz dan cha cha.

Metode drill

Metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan latihan berulang-ulang agar siswa lebih mahir dan terbiasa melakukan suatu keterampilan. Setelah guru mendemonstrasikan teknik dasar tarian modern menggunakan irama waltz dan cha cha, siswa melatih berulang ulang teknik dasar yang sudah di demonstrasikan mulai dari memakai hitungan sampai dengan memakai musik yang berirama waltz dan cha cha. Setelah siswa dapat melakukan teknik dasar waltz dan cha cha menggunakan irama waltz dan cha cha, dilakukan tes melakukan gerakan dasar tarian waltz dan cha cha secara berkelompok menggunakan musik berirama waltz dan cha cha. Kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan drill sangat efektif dalam pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha karena menggabungkan aspek kognitif (pengetahuan teori), afektif (sikap dan ekspresi seni), serta psikomotorik (keterampilan gerak). Ketiganya saling melengkapi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian di SMK Kristen 2 Tomohon menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha dalam ekstrakurikuler seni tari modern memberikan peningkatan yang signifikan pada ketepatan irama, kualitas gerak, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha terbukti mendukung pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari sisi teknis, musikalitas, maupun ekspresi seni. Proses pembelajaran yang mengombinasikan metode ceramah untuk penjelasan teori dasar dan demonstrasi gerakan tari secara langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Universitas Muhadi Setiabudi, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari meningkatkan kreativitas serta kesadaran terhadap keberagaman dan konteks global. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang aktif dalam ekskul tari tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memperoleh pemahaman dan apresiasi terhadap budaya serta kemampuan bekerja sama, menunjukkan bahwa tari berfungsi sebagai media pendidikan seni yang mampu membentuk empati, kesadaran kebudayaan, dan wawasan global. Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler tari yang diterapkan secara sistematis dapat memberikan manfaat ganda: peningkatan keterampilan artistik sekaligus pengembangan karakter dan kesadaran sosial siswa.

Dalam awal pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan irama waltz dan cha cha dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari modern. Guru menanyakan apakah siswa dan siswi sudah pernah belajar tentang irama, mendengar irama. Sebagian besar siswa menjawab sudah pernah mendapat materi tentang irama tetapi hanya secara umum saja. Maka guru mulai menjelaskan irama waltz dan cha cha dan gambaran dari tari modern. "Baiklah anak-anak sekarang ibu akan menjelaskan apa dan bagaimana irama waltz dan cha cha. Pertama-tama kita mulai dari irama waltz. Seperti yang kalian sudah ketahui bahwa ada berbagai macam irama, nah waltz ini merupakan irama 3/4 yang memiliki 3 ketuk dimana ketukan keras berada di ketukan 1 sedangkan ketukan lemah berada pada ketukan 2 dan 3. Irama waltz ini memiliki karakter yang lembut, mengalir dan romantis makanya irama waltz memiliki tempo yang lambat" selesai menjelaskan tentang irama waltz penulis melafalkan irama waltz terlebih dahulu kemudian menyuruh para siswa untuk mengikuti. Kemudian Guru lanjut menjelaskan tentang irama cha cha "baiklah sekarang kita lanjut dengan irama cha cha. Nah jika 3/4 merupakan irama waltz maka irama cha cha memiliki irama 4/4 yang tentunya memiliki 4 ketuk. Cha cha memiliki karakter yang riang atau ceria dan memiliki tempo cukup cepat". Setelah menjelaskan irama, guru melafalkan irama Cha Cha terlebih dahulu kemudian menyuruh para siswa untuk mengikuti. Setelah itu melanjutkan dengan metode Demonstrasi, Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu gerak dasar Tari Waltz dan Cha Cha kemudian siswa memperhatikan dan meniru gerak dasar tari Waltz dan Cha Cha. Setelah mendemonstrasikan langkah dasar tarian modern menggunakan irama waltz dan cha cha, dilanjutkan dengan Metode Drill yaitu siswa mengulang kembali gerakan tersebut sehingga siswa mampu melakukan Tarian dengan Irama Waltz dan Cha Cha dengan baik dan benar. Dari pembelajaran tersebut maka dapat dilihat bagaimana Irama Waltz dan Cha Cha dalam Ekstrakurikuler Tari Modern di SMK Kristen 2 Tomohon.

1. Peningkatan Pemahaman Irama Waltz, Irama Cha Cha dan Gerak Dasar
Sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa belum mengenal irama dan pola Gerak dasar Waltz dan Cha Cha. Setelah diberikan materi pengenalan dengan menggunakan metode pembelajaran secara bertahap, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap irama waltz 3/4 dan cha cha 4/4 dan melakukan dengan baik langkah dasar tarian modern.
2. Kemampuan Koordinasi Gerak dengan Irama
Setelah melakukan demonstrasi, pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelaraskan gerakan tubuh dengan irama musik Waltz dan siswa menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengikuti irama Cha Cha. Irama Waltz yang lebih lambat cenderung lebih mudah diikuti dibandingkan dengan irama Cha Cha yang lebih cepat.
3. Minat dan Antusiasme Siswa
Dalam pembelajaran, siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik belajar irama ketika disertai dengan musik yang ritmis yaitu Waltz dan Cha Cha. Mereka menganggap musik tersebut membantu mereka memahami ritme dan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Hasil Wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari modern menunjukkan bahwa secara umum siswa merasa senang dan antusias mengikuti latihan dengan iringan kedua irama tersebut.

"Awalnya saya sulit mengikuti ketukan musik, apalagi Cha Cha yang cepat. Tapi setelah beberapa kali latihan dan dijelaskan oleh Ibu guru, saya mulai paham dan bisa menari sesuai irama. Sekarang saya malah suka karena musiknya seru pembelajarannya juga sangat menyenangkan." (wawancara dengan GK pada tanggal 21 November 2024, 10.30)

Siswa lain, CK siswa kelas 10 dalam wawancara mengungkapkan:

"Pelajaran ekstrakurikuler tari modern jadi lebih menyenangkan karena kami bisa mengikuti irama dari musik waltz dan cha cha. Tidak cuma menghafal gerakan, tapi kami tahu kapan harus bergerak cepat atau lambat." (wawancara dengan CK pada tanggal 21 November 2024, 10.35)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siswa CT siswa kelas 10 dalam wawancara:

"Saya akan lebih giat untuk berlatih dan mengikuti ekstrakurikuler tari modern, selain irama waltz yang menyenangkan, ada irama cha cha juga yang membuat saya lebih ingin belajar dan berlatih." (wawancara dengan CT pada tanggal 21 November 2024, 10.38)

Terlihat bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran irama Waltz dan Cha Cha sangat membantu meningkatkan antusiasme dan minat siswa. Meskipun pada awalnya mereka mengalami kesulitan, terutama pada irama cepat seperti Cha Cha, dengan metode yang tepat dari guru, mereka mampu menyesuaikan diri dan bahkan menikmati proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Pengaruh Pembelajaran Tarian terhadap Keterampilan Siswa

Irama Waltz dan Cha-Cha dalam Pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman tentang irama musik siswa. Berikut adalah analisis mengenai bagaimana pembelajaran ini memengaruhi pemahaman terhadap Irama Musik. Pemahaman terhadap irama musik adalah keterampilan kognitif yang sangat penting dalam pembelajaran tari. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diajarkan gerakan, tetapi juga diajak untuk merasakan dan menyesuaikan diri dengan irama yang dimainkan.

1. Pemahaman Irama Musik pada Waltz
Waltz memiliki irama 3/4, yang berbeda dengan banyak musik lainnya yang menggunakan irama 4/4. Siswa harus belajar untuk merasakan dan menyesuaikan gerakan mereka dengan setiap ketukan tiga per empat tersebut. Pemahaman irama yang tepat akan membantu siswa dalam menari dengan ritme yang benar, mengatur langkah dengan tepat di setiap ketukan, dan menjaga kelancaran gerakan tanpa kehilangan irama.
2. Pemahaman Irama Musik pada Cha-Cha
Cha-Cha memiliki irama yang lebih cepat, dengan tempo yang tajam dan ritme 4/4. Siswa harus belajar untuk merasakan tiga langkah cepat ("cha-cha-cha") dalam setiap empat ketukan musik, yang mengharuskan mereka untuk bisa menyesuaikan gerakan dengan tempo yang lebih cepat. Kesulitan yang sering muncul adalah dalam menjaga konsistensi irama, terutama pada bagian "cha-cha-cha" yang memiliki aksentuasi yang sangat cepat dan membutuhkan ketepatan langkah yang tinggi.
3. Penyesuaian Gerakan dengan Musik

Selama pembelajaran, siswa juga dilatih untuk menyesuaikan gerakan tubuh mereka dengan perubahan tempo dan irama yang ada dalam musik. Pembelajaran ini meningkatkan kesadaran terhadap musik, mengajarkan siswa untuk mendengarkan ketukan, dan mengintegrasikan ritme ke dalam tubuh mereka, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengekspresikan irama musik melalui gerakan tari.

4. Keterampilan Tubuh dalam Mengikuti Irama

Dalam Waltz, siswa harus dapat mengendalikan gerakan tubuh mereka agar tetap selaras dengan irama 3/4 yang lambat, serta beradaptasi dengan pola langkah yang lebih halus dan lembut. Pada Cha-Cha, siswa dilatih untuk menjaga ketepatan dan ketangkasan tubuh mereka saat mengikuti irama 4/4 yang cepat. Gerakan tubuh yang lebih eksplosif ini menuntut siswa untuk bisa mengendalikan tubuh mereka dengan kecepatan yang lebih tinggi.

Strategi dan Motivasi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan menyeluruh yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dick dan Carey (1990) dalam model desain pembelajarannya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran yang mengatur bagaimana isi materi disampaikan kepada peserta didik agar proses belajar menjadi efektif. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Strategi secara garis besar memiliki pengertian sebagai sebuah cara dan acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Ngalimun, 2017: 1). Jika dikaitkan dengan aspek pembelajaran tari modern, strategi yang dilaksanakan merupakan rangkuman cara instruktur tari modern waltz dan cha cha untuk membangun sebuah pola belajar mengajar agar tujuan yang digariskan dapat tercapai dengan sepenuhnya. Sebuah strategi pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa aspek yang perlu hadir dalam perancangan atau pelaksanaannya.

Sebagai langkah awal dalam penyusunan strategi, tentunya proses identifikasi terhadap spesifikasi dan kualifikasi peserta didik merupakan langkah penting yang harus mendapatkan perhatian khusus, terlebih lagi dalam penyusunan strategi dengan peserta didik anak SMK. Pembelajaran tari menggunakan bahan ajar dan audio sebagai media dalam penyerapan materinya, selain informasi yang didapatkan melalui pengetahuan-pengetahuan teorikal. Identifikasi terhadap irama waltz dan cha cha pada pembelajaran ekstrakurikuler tari modern waltz dan cha cha di SMK Negeri 2 Tomohon dilakukan pada saat jam ekstrakurikuler berlangsung dimana jam ekstrakurikuler diluar jam intrakurikuler sekolah. Selain itu, khusus untuk anak SMK maka yang dilihat adalah bagaimana anak menanggapi instruksi yang diberikan, apabila ia mau mengikuti instruksi maka proses pembelajaran boleh dilakukan. Setelah dinyatakan bisa dan mau mengikuti instruksi anak akan diklasifikasikan sesuai dengan jenjang kompetensinya dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill. Ekstrakurikuler seni tari modern waltz dan cha cha di SMK Negeri 2 Tomohon dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali dengan hari pelaksanaan pada hari Senin dan Selasa dengan durasi pelaksanaan selama 3 jam pembelajaran dari pukul 08.00-11.00 WITA. Keunikan strategi pembelajaran tari modern yang dilakukan oleh guru menjadikan peserta didik yang merupakan siswa SMK mendapat pembelajaran irama waltz dan cha cha dengan suasana pembelajaran yang asik dan tidak menegangkan. Pada pembelajaran tersebut dipandu oleh 1 orang guru sebagai pengajar dengan kompetensi profesional dan wawasan luas mengenai irama waltz dan cha cha. Sehingga akhirnya para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat memahami irama waltz dan cha cha dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMK Kristen 2 Tomohon.

Adapun motivasi pembelajaran. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari modern di SMK Negeri Kristen 2 Tomohon, irama musik seperti Waltz dan Cha Cha memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Irama Waltz yang tenang dan mengalir memberikan kenyamanan serta rasa percaya diri kepada siswa pemula dalam mengekspresikan gerakan tubuh secara luwes. Sementara itu, irama Cha Cha yang ceria, cepat, dan penuh energi menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan menantang, sehingga mampu membangkitkan semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Irama menjadi pendorong alami bagi siswa untuk bergerak aktif, fokus, dan menikmati proses belajar tari, karena mereka tidak hanya sekadar menghafal gerakan, melainkan terlibat langsung dalam ritme dan dinamika musik. Kepekaan terhadap irama mendorong siswa untuk terus berlatih agar bisa menari sesuai tempo, yang pada akhirnya membentuk kedisiplinan, konsentrasi, dan kepuasan diri ketika berhasil menyatu dengan alunan musik. Dengan demikian, pemilihan irama

yang tepat dalam pembelajaran tari modern tidak hanya menunjang aspek teknis gerak, tetapi juga menjadi sumber.

Kedua jenis irama ini secara tidak langsung memengaruhi suasana hati dan semangat siswa dalam mengikuti latihan. Ketika musik yang digunakan menarik dan sesuai dengan karakter siswa, proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa tidak hanya sekadar mengikuti instruksi gerakan, tetapi juga belajar merasakan dan menyatu dengan irama musik yang mengiringi. Hal ini membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk terus berlatih, mengeksplorasi gerakan, serta mengembangkan kemampuan tari mereka secara mandiri dan konsisten. Dengan demikian, irama dalam pembelajaran tari modern bukan hanya sebagai pengiring, tetapi juga sebagai stimulus penting yang memotivasi siswa untuk aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. motivasi intrinsik bagi siswa untuk terus berkembang dalam bidang seni tari.

Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Irama Waltz dan Cha Cha dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Modern di SMK Kristen 2 Tomohon

Pelaksanaan penelitian di SMK Kristen 2 Tomohon menunjukkan sejumlah kelebihan yang signifikan, terutama dalam aspek dukungan institusi terhadap pengembangan karakter, minat, dan bakat siswa. Sekolah memberikan ruang yang cukup luas bagi kegiatan ekstrakurikuler, termasuk tari modern, sebagai wahana pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21. Integrasi materi Waltz dan Cha-Cha ke dalam proyek "Kreativitas dan Kebinekaan Global" menjadi contoh praktik pembelajaran yang kontekstual dan interdisipliner. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teknik tari, tetapi juga melakukan riset sejarah dan budaya, merancang desain kostum, serta mempresentasikan hasil karya mereka di depan publik. Proses tersebut secara simultan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi (gotong royong), kreativitas, serta literasi budaya global. Selain itu, latihan rutin yang dilaksanakan di aula sekolah turut mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang sebelumnya kurang maksimal setelah jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur juga berperan dalam menjaga kedisiplinan siswa, membentuk pola hidup sehat melalui aktivitas fisik, serta meminimalisasi potensi perilaku negatif di luar lingkungan sekolah karena siswa tetap berada dalam pengawasan dan aktivitas yang produktif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran tari ballroom. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengalaman awal sebagian siswa dalam mengikuti tarian berpasangan seperti Waltz dan Cha-Cha. Ketidadaan dasar teknik yang memadai membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang, terutama dalam penguasaan pola langkah, koordinasi ritme, serta kemampuan bekerja sama dengan pasangan. Selain itu, banyaknya pilihan ekstrakurikuler di sekolah sering kali menyebabkan benturan jadwal, sehingga konsentrasi dan konsistensi latihan siswa terganggu. Faktor lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan ruang latihan. Ruangan yang tidak cukup luas menghambat eksplorasi gerak yang membutuhkan area lapang, seperti langkah mundur dan putaran dalam Waltz atau gerakan cepat dan dinamis dalam Cha-Cha. Kondisi ini tidak hanya membatasi kebebasan bergerak, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas teknik dan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan tarian secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tarian dengan irama waltz dan cha cha dapat meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan ekspresi diri siswa kelas X di SMK Kristen 2 Tomohon. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kerjasama, pengelolaan emosi, dan empati, melalui interaksi dan koordinasi gerakan tarian. Karakteristik unik dan menarik dari irama waltz dan cha cha meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran tarian ini tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh. Irama Waltz dan Cha Cha: Irama waltz dan cha cha memiliki karakteristik yang unik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar tarian. Gerakan Tarian: Gerakan tarian yang dilakukan dengan irama waltz dan cha cha dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik mereka, seperti kemampuan menggerakkan tubuh dan mengkoordinasikan gerakan. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Pembelajaran tarian dengan menggunakan irama waltz dan cha cha juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri mereka, karena mereka dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui gerakan tarian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi VI). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Damopolii, V. L. F., Tuerah, I. J. C., Tulus, A., & Tuilan, J. (2020). Indexicals used by UNIMA community: Pragmatic study. In *International Joint Conference on Science and Technology* (Vol. 2, No. 1, pp. 101–108).
- Dick, W., & Carey, L. (1990). *The systematic design of instruction* (4th ed.). HarperCollins.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Refika Aditama.
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402–412.
- Keong, K. A. (2015). *Adaptasi sistem silabik irama untuk instruksi asas trumpet dalam konteks pembelajaran bersepadu*.
- Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. (2019). Keterampilan memainkan recorder melalui model kooperatif tipe jigsaw. *PROMUSIKA*, 7(1), 1–10.
- Latuhu, J. D. (1988). *Media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar masa kini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mandias, G., Rotikan, R., Mende, P. A., & Toar, F. (2017). Sistem pendukung keputusan pemilihan siswa berprestasi SMK Kristen Tomohon menggunakan metode simple additive weighting. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 484–489.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Refika Aditama.
- Prier, K.-E. (1991). *Sejarah musik jilid 1* (Cet. 1). Pusat Musik Liturgi.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *Metode pengumpulan data melalui wawancara*. [https://www.academia.edu/download/116532829/Metode Pengumpulan Data Melalui wawancara.pdf](https://www.academia.edu/download/116532829/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_wawancara.pdf)
- Soeharto, M. (1992). *Kamus musik*. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sudarwati, T. M., & Grace, E. (2007). *Look ahead: An English course for senior high school students year XI*. Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Alfabeta.
- Supatmo, S. (2021). Meneguhkan literasi multikultural melalui pendidikan seni: Perspektif dan urgensi pembelajaran seni budaya abad 21 di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 32–38).